

SURVEI TINGKAT KEMAJUAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN DI SATUAN PENDIDIKAN NEGERI SE-KECAMATAN NGRONGGOT NGANJUK**M. Zakki Ro'isul Muttaqin, Sapto Wibowo**

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

*Zakki.17060464093@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan sebuah mata pelajaran yang mempunyai tujuan terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. Agar tercipta sebuah pembelajaran PJOK yang berhasil maka diperlukan melihat secara langsung kondisi di lapangan bagaimana tingkat kemajuan PJOK tersebut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan melihat langsung tingkat kemajuan PJOK di SD, SMP, dan SMA Negeri se-Kecamatan Ngronggott Kabupaten Nganjuk dengan jumlah 31 sekolah. Sampel penelitian ini menggunakan *Quota Sampling* yang telah ditentukan kuota sampel sebanyak 15 sekolah dengan rincian 11 SD, 3 SMP, dan 1 SMA Negeri se-Kecamatan Ngronggott. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif, instrumen yang digunakan adalah Pangkalan Data Pendidikan Jasmani Olahraga Indonesia (PDPJOI). Indikator pada penelitian ini : (1) Ketersediaan sarana dan prasarana. (2) Ketersediaan Tenaga Pelaksana. (3) Hasil kerja kurun 1 tahun. (4) Prestasi dan penghargaan kurun 1 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan angket/kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Hasil rekapitulasi data dari penelitian yang telah dilakukan yaitu: (1) Nilai ketersediaan sarana dan prasarana 139 kategori “Cukup”. (2) Nilai ketersediaan tenaga pelaksana 201 kategori “Cukup”. (3) Nilai hasil kerja kurun 1 tahun 171 kategori “Baik”. (4) Nilai prestasi dan penghargaan kurun 1 tahun 8 kategori “Kurang”. Total rata-rata nilai yang didapatkan adalah 519. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kemajuan PJOK di satuan pendidikan negeri se-Kecamatan Ngronggott berada pada kategori cukup.

Kata Kunci: kemajuan PJOK; satuan pendidikan negeri; PDPJOI**Abstract**

Physical education, sport, and health (PJOK) is a subject that has the purpose of developing and growing children. Therefore, to create successful learning of PJOK, it is necessary to see conditions directly in the field on how the progress level of PJOK. This study is a type of survey research. This research was conducted to know the progress of PJOK in elementary school, junior high school, and senior high school in Ngronggott Nganjuk Sub-district, consisting of 31 schools. Sample of this research use *quota sampling* which 15 schools have determined-as a sampling quota. They are 11 elementary schools, 3 junior high schools, and 1 senior high school. This study used a quantitative design using the Physical Education Sports Indonesia (PDPJOI). Indicators of this study are (1) The availability of facilities and infrastructure, (2) The availability of executive staff, (3) The result of work 1 year, (4) the achievement and awards for 1 year. A technique used to obtain the data is the questionnaire that includes questions and statements to the respondents. The result of data recapitulation from the study is: (1) The value of the available facility and infrastructure obtain 139, which is the “enough” category. (2) The value of the availability for executor obtains 201, which is the “enough” category. (3) The value of the work for 1 year obtains 171, which is the “good” category. (4) The value of achievement and award for 1 year obtains 8 “less” category. The total average score obtained 519. It can conclude if the progress of PJOK in some institutions in Ngronggott Nganjuk Sub-district obtains a “sufficient” category.

Keywords: progress of PJOK; state educational institution; PDPJOI

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi masa mendatang oleh setiap individu atau manusia, sebab pendidikan itu sendiri memberikan manfaat dan juga perubahan baik untuk diri sendiri, masyarakat sekitar maupun untuk negara. Pendidikan merupakan bagian terpenting dari sebuah negara dalam masa transisi ke tahap pembanguna baru yang lebih stabil (Hakimovich, dkk., 2020). Tentunya berkat pendidikan manusia akan dapat menjadi lebih berkembang baik dari segi kecerdasan atau keterampilan selain itu pendidikan juga dapat mengembangkan potensi diri dan yang terpenting adalah akan menjadikan pribadi yang bertanggung jawab. Selain itu pendidikan adalah sebuah kebutuhan yang penting dan wajib dilaksanakan setiap orang atau individu. Salah satu aspek dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang harus dipenuhi adalah melalui proses dari kegiatan belajar mengajar (Junaedi, 2015). Kegiatan belajar mengajar sebagai proses belajar individu melalui interaksi yang melibatkan dirinya dengan lingkungannya dengan harapan mampu merubah diri menjadi lebih baik dari sebelumnya (Arfani, 2016). Sedangkan Azis (2019) berpendapat bahwa pembelajaran sendiri merupakan kegiatan untuk memulai, memfasilitasi, serta meningkatkan kualitas dan intensitas belajar peserta didik. Sejalan dengan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran guna menjadikan seorang insan menjadi lebih bermartabat kualitasnya baik secara intelektual, emosional, maupun spiritualnya. Untuk itu PJOK dapat dikatakan sebagai sebuah pendidikan yang memberikan kontribusi terhadap sebuah pertumbuhan dan perkembangan dari anak secara keseluruhan. Dengan begitu PJOK dapat diartikan sebagai sebuah pendidikan melalui gerakan-gerakan dengan cara yang harus sesuai konsepnya (Haris, 2018). Kristiyandaru, (2012:33) menyatakan bahwa PJOK sebagai bentuk pendidikan yang berorientasi dalam rangka mengedukasi individu untuk menerapkan hidup sehat sehingga tumbuh kembangnya secara fisik, mental, emosional dapat seimbang. Selain itu, PJOK juga memiliki tujuan untuk membuat manusia menjadi lebih sehat, lebih kuat dan juga memiliki mental, moral serta keterampilan yang baik dari sebelumnya (Saleh & Malinta, 2020). PJOK mengajarkan anak untuk fokus membuat keputusan motorik yang baik dalam waktu singkat, sehingga mental anak dapat terbentuk dari hal tersebut (Purbatin : 2017). PJOK sendiri tidak hanya sebagai pendidikan yang mengutamakan fisik, terlebih PJOK mencakup konsep yang lebih luas, diantaranya konsep sosial (kerja sama tim, saling menghormati), kognitif (penerimaan materi dengan baik) dan emosional (kepercayaan diri)

(D'elia, 2019). Sementara Bangun (2016) berpendapat bahwa PJOK pada intinya adalah pelajaran yang mengajarkan berbagai gerakan secara benar yang diajarkan oleh guru yang memang ahli dalam bidangnya. Secara fisik PJOK memiliki tujuan untuk meningkatkan sistem dari organ tubuh menjadi lebih baik, seperti pada otot, neuromuskuler, jantung dan paru-paru, dan menjadikan postur dari tubuh menjadi lebih baik (Hartono, 2013) Di zaman modern, telah ada pengakuan yang meningkat tentang peran PJOK seperti pada Piagam UNESCO 2015 (dalam Tesfaye dan Deol:2016) "Setiap manusia memiliki hak dasar untuk pendidikan terutama PJOK atau aktivitas fisik dan olahraga, tanpa diskriminasi atas dasar etnis, jenis kelamin, bahasa, pendapat politik, orientasi seksual atau dasar lainnya. Kebebasan untuk mengembangkan kesehatan fisik, Psikologis dan sosial serta kompetensi melalui kegiatan tersebut harus dijaga oleh semua instansi pemerintah, olah raga dan pendidikan. Setiap manusia harus memiliki kesempatan untuk mencapai tingkat kesuksesan melalui PJOK, aktivitas fisik dan olahraga sesuai keinginan dan kemampuan merka sendiri."

Atas dasar tersebut, PJOK sebagai bentuk proses pendidikan yang menekankan aspek kesehatan individu baik secara fisik, emosional, dan mental guna memberikan kesempatan dalam menumbuh kembangkan potensinya. Apabila berbagai aspek tersebut terpenuhi, maka implementasi bentuk pendidikan tersebut berhasil sebagaimana tercantum dalam PP No. 20/ 2003 di Bab IX.

Oleh sebab itu PJOK berperan penting bagi kemajuan sebuah negara karena PJOK merupakan bagian dari pendidikan secara umum. Menurut Putra (2015) jika ingin PJOK berhasil maka diperlukan melihat secara langsung fakta yang nyata di lapangan bagaimana kondisi tingkat kemajuan dari PJOK tersebut. Untuk mengetahui terciptanya pembelajaran PJOK yang berhasil dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

1. Ketersediaan sarana dan prasarana
2. Ketersediaan Tenaga Pelaksana
3. Hasil kinerja kurun 1 tahun lalu
4. Prestasi dan penghargaan 1 tahun.

Indikator tersebut dimanfaatkan sebagai bukti hasil mengenai penilaian dari implementasi PJOK dengan memanfaatkan sumber data dari PDPJOI.

Efektivitas kegiatan proses belajar PJOK masih menjadi permasalahan utama dalam implementasinya yang dibuktikan dengan rendahnya antusiasme murid dalam aktivitas pembelajarannya (Rohmawati, 2015). Demi berlangsungnya pembelajaran yang efektif hal tersebut dapat diketahui dari beberapa sarana dan prasarana yang memadai (Cardinal. B.,J., Yan, & Cardinal. M., K., 2013).

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting sebagai penunjang kegiatan pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang optimal. Tidak hanya untuk bidang studi PJOK saja melainkan juga berlaku untuk bidang studi yang lain. Fasilitas olahraga sekolah tampaknya mempengaruhi kepuasan kerja, bagi guru PJOK yang bekerja di satuan pendidikan dengan sarana dan prasarana yang buruk akan merasa kurang begitu puas jika dibandingkan dengan guru yang bekerja di satuan pendidikan dengan sarana dan prasarana yang lengkap (Kroupis, Kouli, & Kourtessis, 2019).

Tenaga pendidik juga berperan penting demi terciptanya pembelajaran yang berhasil. Tenaga pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar melalui bimbingan, pelatihan, dan melakukan penilaian (Setiyoko, 2019). Kehadiran dari tenaga pendidik yang bermutu akan menjadikan praktik dan sistem pendidikan yang lebih baik. Beberapa negara seperti Jepang, Singapura dan Amerika Serikat, mereka mempunyai sebuah aturan untuk mendorong tenaga pendidik menjadi lebih bermutu yang tujuannya agar tercipta pendidikan yang berkualitas (Prasetyo : 2020).

Putra (2015) melakukan observasi di SD Negeri se-Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung selama tahun ajaran 2012/2013 memperoleh hasil bahwa tingkat kemajuan PJOK memiliki nilai C dengan skor 574. Pada tahun 2012 kemajuan PJOK juga telah diteliti oleh Hadi pada tingkat tingkat SD, SMP, dan SMA Negeri se-Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek. Dari penilaian tersebut mendapatkan nilai B dengan total nilai 615.81. Pada penelitian ini terdapat beberapa persamaan namun hanya sedikit perbedaan. Persamaan dari penelitian terdahulu terdapat pada tujuan dari penelitian itu sendiri yaitu untuk mengathui tingkat kemajuan PJOK di satuan pendidikan sedangkan untuk perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah wilayah yang diteliti dimana pada penelitian kali ini berada pada satuan pendidikan di Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai perbandingan dari penelitian terdahulu selain itu juga dapat digunakan untuk menemukan inspirasi baru bagi peneliti selanjutnya.

METODE

Jenis penelitian survei diadopsi dalam studi ini. Menurut Maksum (2018), jenis penelitian tersebut didefinisikan sebagai penelitian yang memanfaatkan instrumen kuesioner guna mengambil sampel dari populasi sebagai perolehan data primer. Pangkalan Data Pendidikan Jasmani Olahraga Indonesia (PDPJOI) dipilih sebagai instrumen dalam studi ini yang sebelumnya telah divalidasi oleh para ahli dari kalangan

Kemenpora, Asisten Deputi Olahraga Pendidikan (Asdep Ordik), dan Deputi Pemberdayaan Olahraga yang juga telah diadopsi oleh peneliti terdahulu. Desain kuantitatif non-eksperimen digunakan dalam penelitian ini agar menghindari terjadinya manipulasi data, dan intervensi dari pihak tertentu karena setiap perubahan yang ada akan terlihat (*ex post facto*). Populasi diartikan sebagai ruang umum yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik, sifat atau ciri tertentu yang dapat diobservasi, dan dikonklusikan. Dalam konteks penelitian ini, seluruh sekolah yang terdiri dari SD, SMP, dan SMA Negeri di Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk ditetapkan sebagai populasi. Sedangkan sebanyak 31 sekolah yang terdiri dari 27 SD, 3 SMP, dan 1 SMA Negeri tersebut diteyapkan sebagai sampel. Dasar dari pemilihan satuan pendidikan tersebut untuk diteliti adalah pada satuan pendidikan di daerah tersebut belum pernah dilakukan penelitian sejenis. Sampel merupakan bagian dari unit populasi penelitian, berdasarkan dari beberapa pertimbangan karena terbatasnya waktu, biaya, tenaga dan kemudahan bagi peneliti dalam mengumpulkan data dari populasi, maka akan dilakukan sampling dengan teknik *Quota sampling*.

Menurut Maksum (2018:71), “*Quota sampling*” diartikan sebagai teknik pengambilan sampel melalui penetapan jumlah atau kuota yang akan diperiksa atau diteliti terlebih dulu. Dari teknik *Quota sampling* didapatkan quota sebanyak 15 Sekolah yaitu 11 SD, 3 SMP dan 1 SMA.

Menurut kidder (dalam Ridha:2017), variabel penelitian adalah kualitas yang digunakan peneliti untuk mempelajari dan menarik kesimpulan. Sedangkan Maksum (2018:36) mendefinisikan variabel penelitian sebagai bentuk variasi peubah yang hanya difokuskan dalam penelitian. Karena dalam penelitian deskriptif ini hanya memiliki variabel tunggal yakni “tingkat kemajuan PJOK”, maka tidak memiliki variabel independen maupun dependennya. Variabel tunggal tersebut mencakup empat aspek yakni. Yang pertama ketersediaan sarana dan prasarana, kedua ketersediaan tenaga pelaksana, ketiga hasil kerja kurun 1 tahun terakhir, dan yang ke empat prestasi dan penghargaan kurun 1 tahun terakhir. Karena luasnya permasalahan yang dihadapi, juga terbatasnya waktu, tenaga dan literatur yang diperoleh, maka observasi hanya difokuskan di SD, SMP, dan SMA Negeri se-Kecamatan Ngronggot, Nganjuk. Karena lokasi tersebut belum pernah diobservasi sebelumnya, maka pemilihan lokasi tersebut menjadi dasar untuk mengetahui tingkat kemajuan PJOK di sekolah-sekolah tersebut. Pada penelitian ini bersifat observasi, hanya untuk mengetahui tingkat kemajuan PJOK di sekolah.

Kuesioner dimanfaatkan dalam penelitian guna memperoleh data dari responden. Menurut Maksum (2018:157), kuesioner diartikan sebagai instrumen yang berisi beberapa pertanyaan/ pernyataan yang didesain sesuai dengan fokus variabel guna memperoleh jawaban yang akurat dari responden. Data dari responden tersebut diolah menggunakan *microsoft office excel*. Sedangkan data PDPJOI ditetapkan dari setiap aspek komponennya dengan nilai maksimal 1000 seperti yang tercantum dalam Tabel 1 yaitu:

Tabel 1. Nilai Masing-masing Komponen

Kategori	Nilai
Ketersediaan sarana dan prasarana	250
Ketersediaan tenaga pelaksana	250
Hasil kerja 1 tahun	300
Prestasi dan penghargaan 1 tahun	200
Nilai total	1000

Tabel 1 menampilkan kategori nilai dari setiap aspek komponen yaitu nilai paling rendah 200 (A) dengan kategori “Istimewa”, nilai 150 – 199 (B) dengan kategori “Baik”, nilai 100 – 149 (C) dengan kategori “Cukup”, nilai 50 – 99 (D) dengan kategori “Kurang”, dan nilai < 50 (E) dengan kategori “Kurang Sekali”. Pengkategorian nilai tersebut dimanfaatkan guna mengetahui tingkat kemajuan implementasi PJOK pada setiap aspeknya. Sedangkan untuk total nilai totalnya memiliki karakteristik kategori yaitu apabila total nilai diperoleh 800 – 1000 (A) maka dikategorikan “Istimewa”, nilai 600 – 799 (B) dikategorikan “Baik”, nilai 400 – 599 (C) dikategorikan “Cukup”, nilai 200 – 399 (D) dikategorikan “Kurang”, dan nilai < 200 (E) dikategorikan “Kurang Sekali” seperti yang tercantum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Poin Dan Predikat

Kategori	Poin	Predikat
A	800-1000	Istimewa
B	600-799	Baik
C	400-599	Cukup
D	200-399	Kurang
E	>200	Kurang sekali

Pengklarifikasi dari beberapa nilai tersebut digunakan untuk mengatahui tingkat kemajuan PJOK di satuan pendidikan negeri Kecamatan Ngronggot.

Setelah diketahui kategori dari masing-masing sekolah maka akan dicari nilai rata-rata sebagai berikut:

Yang pertama Mean/rata-rata. Rata-rata (mean) diartikan sebagai jumlah total skor dari setiap komponen yang dibagi dengan jumlah data. Dalam penelitian ini yang dihitung adalah jumlah dari nilai keseluruhan yang didapatkan berdasarkan hasil dari data yang diperoleh melalui pengukuran tingkat kemajuan PJOK

Rumus mean/rata-rata:

$$M = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan:

M = Rata-rata

Σx = Jumlah total skor

N = Jumlah individu

(Maksum, 2018: 25)

Selanjutnya adalah Persentase. Persentase (%) diartikan sebagai nilai perbandingan dari setiap komponennya dalam satuan persen. Dalam penelitian ini, nilai persentase diperoleh dari jumlah kategori per jumlah seluruh data setiap komponennya. Menghitung persentase menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n = Jumlah kategori

N = Jumlah seluruh data

(Maksum, 2018: 17)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian tingkat kemajuan PJOK di satuan pendidikan negeri se-Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk yang terkait dengan instrument PDPJOI yang memiliki empat aspek, yaitu :

1. Ketersediaan sarana prasarana.
2. Ketersediaan tenaga pelaksana.
3. Hasil kerja kurun 1 tahun lalu.
4. Prestasi dan penghargaan 1 tahun.

Dari pernyataan berikut maka data dari total nilai skor akan dihitung rata-rata berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan dari masing-masing satuan pendidikan. Pengisian data pada instrument PDPJOI yang sudah disiapkan sebelumnya adalah data yang sesuai di lapangan tanpa adanya manipulasi data dari peneliti maupun dari Guru yang diminta informasi tersebut. Hasil rekapitulasi data dari observasi yang di lakukan yaitu:

Tabel 3. Rekapitulasi Data Kemajuan PJOK di SD, SMP dan SMA Negeri se-Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk

No	Nama Sekolah	Sarana Prasarana		Ketersediaan Tenaga		Hasil Kerja Kurun 1 Tahun		Prestasi dan Penghargaan		Total
		Nilai	Kate-gori	Nilai	Kate-gori	Nilai	Kate-gori	Nilai	Kate-gori	
1	SDN 1 Banjarsari	140	C	230	A	160	C	0	E	530
2	SDN 1 Cengkok	210	A	130	C	180	B	0	E	520
3	SDN 1 Klurahan	80	D	170	B	180	B	0	E	430
4	SDN 1 Mojokendil	120	C	170	B	160	C	0	E	450
5	SDN 1 Ngronggot	130	C	170	B	200	B	0	E	500
6	SDN 1 Tanjungkalang	100	C	230	A	130	C	0	E	460
7	SDN 1 Trayang	140	C	230	A	130	C	0	E	500
8	SDN 2 Betet	150	B	230	A	150	C	0	E	530
9	SDN 2 Kelutan	190	B	250	A	180	B	0	E	620
10	SDN 4 Ngronggot	150	B	230	A	180	B	0	E	560
11	SDN Juwet	170	B	110	C	180	B	0	E	460
12	SMPN 1 Ngronggot	120	C	210	A	180	B	0	E	760
13	SMPN 2 Ngronggot	200	A	190	B	180	B	0	E	510
14	SMPN 3 Ngronggot	20	E	210	A	160	C	0	E	570
15	SMAN 1 Ngronggot	170	B	250	A	220	B	120	B	390
	Jumlah	2090		3010		2570		120		7790
	Rata-rata	139	C	201	B	171	B	12	E	519

Berdasarkan tabel tersebut dapat digunakan sebagai pengembang mutu dari sekolah tersebut khususnya pada PJOK. Dari hasil yang sudah dianalisis menunjukkan kategori cukup dengan jumlah nilai 519. Untuk nilai tertinggi terdapat pada ketersediaan tenaga pelaksana yang menunjukkan total nilai 201 mendapatkan kategori baik, sedangkan nilai terendah terdapat pada prestasi dan penghargaan kurun waktu 1 tahun dengan nilai 8 mendapatkan kategori E meskipun belum mendapatkan nilai dengan kategori baik karena banyak sekolah yang tidak mengikuti atau mengirimkan atlet nya untuk mengikuti kejuaraan, selain itu pada sarana dan prasarana mendapatkan kategori cukup dengan nilai 139, dan yang terakhir yaitu hasil kinerja kurun waktu 1 tahun juga mendapatkan kategori baik dengan nilai 171.

Penelitian ini relevan dengan yang diungkapkan oleh Hadi (2013) bahwa kemajuan PJOK di SD, SMP, dan SMA Negeri se-Kecamatan Karangan memiliki nilai 615,81 dengan kategori baik. Dengan rincian ketersediaan tenaga pelaksana mendapatkan nilai tertinggi yaitu 191 kategori B, sementara nilai terendah terdapat pada prestasi dan penghargaan kurun 1 tahun mendapat nilai 75 kategori D, selain itu untuk ketersediaan sarana dan prasarana mendapatkan nilai 145 kategori C dan yang terakhir hasil kerja kurun 1 tahun mendapatkan nilai 188 kategori B. Walaupun Tingkat Kemajuan PJOK di SD, SMP, dan SMA se-Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk belum mencapai kategori baik, namun kondisi ini meningkat dari penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Novita

(2012) dengan judul tingkat kemajuan PJOK se-Kecamatan Bojonegoro studi pada SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/SMK Negeri dan Swasta mendapatkan total nilai 481 kategori Cukup, dengan rincian ketersediaan sarana dan prasarana mendapatkan total nilai 98,48 kategori D, ketersediaan tenaga pelaksana mendapatkan total nilai 137,97 kategori C, hasil kerja kurun 1 tahun mendapatkan total nilai 185,44 kategori B, prestasi dan penghargaan kurun 1 tahun mendapatkan total nilai 59,49 kategori cukup.

Perbedaan dari kedua penelitian sebelumnya terletak pada nilai ketersediaan tenaga pelaksana dimana penelitian kali ini mendapatkan nilai tertinggi dengan nilai 201, sementara itu untuk nilai paling rendah dibandingkan kedua penelitian sebelumnya terletak pada prestasi dan penghargaan kurun 1 tahun dengan nilai 8.

PENUTUP

Simpulan

Tingkat kemajuan PJOK di SD, SMP, dan SMA Negeri se-Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk memiliki nilai total 519 dengan kategori cukup. Nilai terbesar pada aspek adanya tim pelaksana memiliki nilai 201 berkategori baik, sedangkan nilai terendah terdapat pada aspek perolehan penghargaan dan prestasi selama 1 tahun memiliki nilai 8 berkategori E. Kedua kategori yang lainnya yakni tersedianya fasilitas baik prasarana maupun sarana memiliki nilai 139 berkategori cukup dan output kinerja selama 1 tahun memiliki nilai 171 berkategori baik.

Saran

Dari hasil penelitian maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan, antara lain

1. Bagi sekolah diharapkan untuk memenuhi sarana dan prasarana olahraga yang masih dianggap kurang atau belum lengkap. Hal tersebut tentunya akan menunjang pembelajaran PJOK menjadi lebih maksimal jika sarana dan prasarana telah terpenuhi.
2. Bagi tenaga pendidik diharapkan dapat mengembangkan dan membantu siswa yang mempunyai bakat atau minat di bidang olahraga, selain memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah dimiliki sekaligus bagian dari pembinaan siswa berpotensi menjadi atlet perwakilan sekolah masing-masing.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian di kecamatan lain, sehingga data dari kemajuan PJOK di satuan pendidikan negeri Kabupaten Nganjuk dapat diketahui secara keseluruhan sehingga lebih mudah untuk meningkatkan mutu PJOK yang ada pada Kabupaten Nganjuk

DAFTAR PUSTAKA

- Arfani, L. (2016). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2), 81–97. Retrieved from <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/5160>.
- Azis, R. (2019). Hakikat & Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 292–300.
- Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikan Indonesia. *Publikasi Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.26858/publikan.v6i3.2270>
- Cardinal, Bradley J.; YAN, Zi; cardinal, Marita K. Negative experiences in physical education and sport: How much do they affect physical activity participation later in life?. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 2013, 84.3: 49–53.
- D'elia, F. (2019). The training of physical education teacher in primary school. *Journal of Human Sport and Exercise*, 14(November), S100–S104. <https://doi.org/10.14198/jhse.2019.14.Proc1.12>
- Hakimov, N. H., Ruziyeva, R. K., Muhammadiyeva, O. M., & Allayarova, S. N. (2020). Education system mission in the conditions of civil society development. *Journal of Critical Reviews*, 7(5), 832–837. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.05.173>
- Hadi, S. (2013). Survei Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada Satuan Pendidikan SD, SMP, SMA Negeri se-Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 1(1).
- Haris, I. N. (2018). Model pembelajaran peer teaching dalam pembelajaran pendidikan jasmani. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1–8. Retrieved from www.ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/download/191/170
- Hartono, S. (2013). *Pendidikan Jasmani (Sebuah Pengantar)*. Surabaya: Unesa University Press.
- Junaedi, A. (2015). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Sma, Smk, Dan Ma Negeri Se-Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(3).
- Kristiyandaru, Advendi. 2012. Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Surabaya: Unesa University Press.
- Kroupis, I., Kouli, O., & Kourtessis, T. (2019). Physical education teacher's job satisfaction and burnout levels in relation to school's sport facilities. *International Journal of Instruction*, 12(4), 579–592. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12437a>
- Maksum, A. (2018a). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga (edisi kedua)*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, A. (2018b). *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Novita, S. M. (2012). Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani dan Olahraga Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. *Skripsi tidak diterbitkan*. Surabaya: Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNESA.
- Prasetyo, D. H. (2020). Pengaruh Minimnya Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Daerah Terpencil. In *Seminar & Conference Nasional Keolahragaan* (Vol. 1).
- Purbatin, Y. (2017). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan (studi pada SD, SMP, dan SMA Negeri se-Kecamatan Prambon Nganjuk). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 5(3).
- Putra, R. P. (2015). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Sd Negeri Se-Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 3(3).
- Ridha, N. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian. *Hikmah*, 14(1), 62–70.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32.

Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Di Satuan Pendidikan Negeri Se-Kecamatan Ngronggot Nganjuk

Saleh, M. S., & Malinta, S. S. (2020). Survei Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Smrn 30 Makassar. *Kinestetik*, 4(1), 55–62. <https://doi.org/10.33369/jk.v4i1.10347>

Setiyoko, H. (2019). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Smp Negeri Se-Kabupaten Pacitan. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(2), 345–348.

Tesfaye, H., & Deol, N. S. (2016). Analytical study of attitude and infrastructure of physical education/sport in addis ababa, ethiopia. *International Journal of Physical Education, Sports and Health*, 3(6), 334-337.

